

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi sebuah negara. Melalui pasar modal, pengusaha dan investor dapat mengalokasikan sebagian dana yang mereka miliki untuk diinvestasikan, serta para pengusaha (investor) bisa memperoleh tambahan modal dari investasi yang dihimpun dari pasar modal, yang nantinya dapat digunakan untuk memperluas jaringan bisnis mereka (Isfahani, 2022). Hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak.

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangatlah pesat. Setiap tahunnya selalu bertambah terkait jumlah transaksi dan jumlah investor dalam negeri. Hal itu di karenakan pengetahuan terkait investasi dan minat investasi masyarakat yang semakin tinggi. Dan juga dengan semakin mudahnya melakukan aktivitas transaksi jual beli saham dengan adanya digitalisasi di dunia pasar modal, dimana kita tidak perlu lagi mendatangi kantor sekuritas ataupun kantor bursa efek setempat untuk melakukan transaksi. Kemajuan teknologi juga sangat mempengaruhi terhadap peningkatan jumlah investor di Indonesia.

Di ranah pasar modal syariah pun ikut mengalami peningkatan yang pesat. Dikutip dari *press release* Bursa Efek Indonesia pada 10 Agustus 2023 menyebutkan bahwa jumlah investor saham syariah meningkat sejak 5 tahun terakhir, sebesar 182% dari 44.536 investor menjadi 125.638 investor per Juni 2023. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan

dan minat masyarakat terhadap investasi syariah cukup tinggi.

Dengan adanya peningkatan tersebut di pasar modal syariah, semakin banyak pula perusahaan atau emiten yang mengklaim saham yang mereka keluarkan berbasis syariah. Bahkan perusahaan seperti Indofood dan Antam sudah dinyatakan emiten berlabel syariah. Bahkan jumlah saham syariah yang beredar sudah mendominasi pasar modal di Indonesia. Dari 900 emiten yang beredar di Indonesia sebanyak 608 yang sudah menggunakan unsur syariah. DSN MUI merilis Fatwa no. 135 tahun 2020 tentang rasio keuangan yaitu, total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45% dan pendapatan non halal tidak lebih dari 10%. Peningkatan jumlah emiten syariah akan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang seluruh aktivitas dan mekanismenya, terutama terkait dengan emiten dan jenis efek yang diperdagangkan, telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara karena menjalankan peran yang berfungsi keuangan dan ekonomi yang sesuai dengan aturan syariah. Salah satu keuntungan memilih pasar modal syariah adalah terhindarnya dari praktik manipulasi dan spekulasi yang mengandung unsur *riba* dan *gharar*.

Dalam pandangan Islam, investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Nabi Muhammad SAW sendiri telah melakukan kegiatan investasi sejak masa mudanya hingga menjelang masa kerasulannya. Selain itu, investasi juga dapat menghasilkan manfaat yang luas, seperti terciptanya

lapangan kerja dan peluang usaha. Peningkatan jumlah lapangan pekerjaan akan sejalan dengan tingkat investasi di suatu negara (Qois, 2020). Jika tingkat investasi rendah, maka lapangan pekerjaan pun terbatas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran ini sering kali berkorelasi dengan meningkatnya tingkat kriminalitas dalam masyarakat.

Sebelum seseorang terjun menjadi investor ada beberapa hal yang harus dikuasai yaitu analisis teknikal atau analisis fundamental dan toleransi resiko yang dimiliki. Sebelum memilih saham investor harus melakukan analisa terhadap saham perusahaan tersebut. Mulai dari melihat valuasi perusahaan hingga hal yang berkaitan dengan produk perusahaan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan diatas hal ini untuk menekan resiko yang dihadapi dan menghindari spekulasi yang tidak memiliki landasan.

Berinvestasi merupakan upaya yang bisa membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa mendatang. Berinvestasi juga bisa menjadi pilihan kita untuk mendapatkan *passive income*, dimana kita mendapatkan pendapatan dari asset yang kita miliki. Bursa Efek Indonesia meluncurkan kampanye “Aku Investor Saham” dengan tujuan untuk mendorong peningkatan jumlah investor dalam negeri, sehingga masyarakat luas dapat ikut serta dan menikmati potensi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Selain itu BEI (Bursa Efek Indonesia) juga meluncurkan GI atau Galeri Investasi sebagai komunitas untuk mengedukasi masyarakat khususnya mahasiswa. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat luas juga

dapat tereduksi terkait investasi. UIN Bandung sendiri memiliki Galeri Investasi Syariah yang berafiliasi dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Galeri investasi ini memiliki nama GISBEI (Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia) yang sudah ada sejak tahun 2020. GISBEI ini memiliki focus terkait edukasi terkait investasi kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya.

Pengetahuan dasar mengenai investasi ini menjadi hal pertama dan yang terpenting sebelum melakukan masuk ke dalam dunia investasi. Dikarenakan hal tersebut untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti investasi bodong yang menjanjikan nilai return yang tinggi dan hal-hal tidak rasional lainnya. Dan juga mencegah investor tersebut hanya mengikuti trend yang sedang *booming* dan spekulasi berdasarkan firasat belaka. Semiminalnya seorang investor memiliki pengetahuan mendasar dan pengalaman menganalisa kinerja emiten perusahaan yang menjadi target dalam memilih saham (Latifah, 2019).

Dengan adanya Galeri Investasi mahasiswa dan masyarakat yang berinvestasi tidak semena-mena hanya karena ingin mengikuti tren saja. Namun dengan memiliki persiapan pengetahuan yang dimiliki agar nantinya resiko yang dimiliki dapat diantisipasi dengan baik. Dengan begitu investor bisa lebih selektif dan keputusan yang dibuat tidak terpengaruh oleh hal yang berlandaskan viral.

Investasi dapat dipengaruhi oleh keputusan psikologi seseorang. Terdapat fenomena yang dikenal dikalangan investor yaitu *panic selling* atau

*panic buying*. Dua hal tersebut disebabkan adanya penurunan yang drastis atau peningkatan harga yang drastis dan mempengaruhi psikologi investor dalam mengambil keputusan. Namun, hal ini dapat diantisipasi dengan melakukan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran program kerja GISBEI UIN Bandung dalam meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa FEBI dalam berinvestasi syariah?
2. Bagaimana kinerja GISBEI UIN Bandung dalam peningkatan pengetahuan dan minat mahasiswa FEBI dalam berinvestasi syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran program kerja GISBEI UIN Bandung dalam meningkatkan pengetahuan dan minat mahasiswa FEBI dalam berinvestasi syariah.
2. Untuk mengetahui kinerja GISBEI UIN Bandung dalam peningkatan pengetahuan dan minat mahasiswa FEBI dalam berinvestasi syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara akademis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan penulis dalam melihat dan meninjau perkembangan kualitas dan jumlah investor di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi

Memberi masukan berupa kritik, saran, dan inovasi kepada GISBEI UIN Bandung.

b) Bagi Penulis

Selain sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang pasar modal syariah.

c) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pertimbangan dalam.

